

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia membutuhkan pendidikan sebagai bekal dalam menjalankan kehidupannya. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan seluruh potensi yang ada pada dirinya sehingga amampu memecahkan masalah yang muncul dalam kehidupannya. Pendidikan mampu mengantarkan manusia untuk dapat bersosialisasi, berkomunikasi dan berinteraksi yang baik dengan sesama. Dengan demikian manusia mampu menaikkan taraf kehidupannya baik dari segi ekonomi maupun sosialnya. Pendidikan tidak hanya mampu menaikkan kemuliaan manusia dihadapan manusia saja namun juga di hadapan Allah SWT.¹

Pendidikan adalah kebutuhan dasar umat manusia. Dalam Islam pendidikan adalah sebuah proses tanpa akhir atau yang dikenal dengan istilah *long life education*.² Untuk pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat tersebut maka di Indonesia ada yang namanya jalur pendidikan informal, formal dan non formal. Didalam Undang-Undang Sisdiknas (2003) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan jalur pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Lalu yang dimaksud dengan jalur pendidikan formal ialah jalur pendidikan yang

¹ Munawaroh and Badrus Zaman, "Peran Majelis Taklim Dalam Mmeningkatkan Pemahaman Keagaman Masyarakat," *Jurnal Penelitian* Vol. 14, no. No. 2 (2020): 369–92.

² SUTARJO, "Peran Majelis Taklim Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan," *JUDIKA (JURNAL PENDIDIKAN UNSIKA)* 9 (2021): 101–13, <http://journal.unsika.ac.id/index.php/judika>.

terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Sementara itu pendidikan non formal maksudnya ialah jalur pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang.³

Pendidikan agama Islam merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter dan moral generasi muda. Pada usia sekolah, anak-anak berada pada fase krusial dalam membangun pemahaman agama yang menjadi fondasi dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain pendidikan formal yang diberikan melalui mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, pendidikan nonformal juga memegang peranan penting dalam melengkapi dan memperdalam pemahaman keagamaan Islam. Salah satu bentuk pendidikan nonformal yang banyak dijalankan di masyarakat Indonesia adalah pendidikan berbasis mushala, seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA), pengajian anak, dan kegiatan keagamaan lainnya.

Menurut Suparlan, pendidikan nonformal adalah bentuk pendidikan yang dilakukan di luar jalur formal dengan tujuan melengkapi dan memperkuat apa yang telah diajarkan di sekolah.⁴ Mushala sebagai pusat kegiatan keagamaan di masyarakat memiliki peran strategis dalam menyelenggarakan pendidikan agama yang bersifat fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan lokal. Melalui berbagai kegiatan berbasis

³ Nurul Mutia Kholida and Rengga Satria, "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 2 (2021): 3825–30.

⁴ P Suparlan, "Pendidikan Nonformal Sebagai Pendukung Pendidikan Formal," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 3 (2019): 115–30.

mushala, anak-anak dapat mempelajari nilai-nilai Islam secara lebih mendalam, baik melalui pembelajaran Al-Qur'an, doa, maupun pelatihan ibadah sehari-hari.

Pentingnya pemahaman keagamaan Islam pada anak usia sekolah menjadi semakin relevan di era globalisasi. Nilai-nilai agama Islam yang kuat dapat menjadi benteng bagi anak-anak dalam menghadapi pengaruh negatif dari budaya luar yang tidak sejalan dengan ajaran Islam. Maulana menyatakan bahwa pendidikan agama Islam harus ditanamkan sejak usia dini agar anak-anak memiliki dasar iman yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Pelaksanaan pendidikan Islam nonformal tidak terlepas dari berbagai tantangan. Keterbatasan tenaga pengajar yang kompeten sering kali menjadi kendala utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di mushala. Selain itu, minimnya fasilitas dan sarana pendukung, kemudian rendahnya partisipasi aktif orang tua dan masyarakat juga menjadi hambatan dalam optimalisasi kegiatan pendidikan nonformal ini.⁶ Fauziah dan Rahman mencatat bahwa peran aktif masyarakat, termasuk orang tua, sangat diperlukan untuk mendukung keberhasilan pendidikan nonformal.⁷

Peran keluarga, masyarakat, serta pemerintah sangat penting dalam mendukung pengembangan pendidikan Islam non formal. Keluarga sebagai institusi pertama dalam pendidikan anak harus memberikan teladan yang baik serta

⁵ R Maulana, "Urgensi Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Anak," *Urnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 2 (2020): 25–40.

⁶ N Fauziah, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Nonformal Di Lingkungan Keagamaan," *Jurnal Pendidikan Islam* 9, no. 2 (2020): 150–65.

⁷ N Fauziah and A Rahman, "Peningkatan Kualitas Pendidikan Nonformal Berbasis Mushola," *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021): 55–70.

mendorong anak-anak mereka untuk aktif dalam kegiatan keagamaan. Masyarakat juga perlu berperan sebagai pendukung utama dengan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuhnya moralitas Islami. Sementara itu, pemerintah perlu memberikan perhatian lebih terhadap pendidikan Islam non formal melalui kebijakan yang mendukung dan pengembangan program-program yang berbasis nilai-nilai keislaman.⁸

Anak-anak yang tumbuh dalam lingkungan keluarga yang menekankan nilai-nilai keagamaan akan cenderung memiliki pemahaman yang kuat tentang pentingnya menjalankan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak belajar tentang konsep akhlak, ibadah, dan interaksi sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Pendidikan dalam keluarga Muslim diarahkan berdasarkan ajaran dan hukum dalam Alquran dan Hadis Nabi Muhammad SAW., yang mengarahkan semua aktivitas keluarga dalam mendidik anak-anak sesuai dengan perintah Allah SWT. dan Rasul-Nya.⁹

Adapun permasalahan pada anak sekarang baik di rumah maupun di sekolah, yakni kurangnya kesadaran terhadap persoalan akidah, ibadah dan akhlak sehingga merugikan diri sendiri bahkan keluarga. Contohnya seperti, anak-anak dengan

⁸ Sinta Rahmadania, Ajun Junaedi Sitika, and Astuti Darmayanti, “Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Dan Masyarakat,” *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 5, no. 2 (2021), <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i2.1978>.

⁹ Idi Warsah, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga: Studi Psikologi Dan Sosiologi Masyarakat Multi Agama Desa Suro Bali* (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2020).

gampangnya melalaikan salat, pergaulan bebas, jarang membaca al-Qur'an, hobi merokok, pesta minuman keras dan bermain kartu sampai tak kenal waktu.¹⁰

Rendahnya motivasi anak untuk melaksanakan ibadah dapat sebabkan dari faktor internal yakni kurangnya peran dari orang tua untuk memberikan pemahaman keagamaan kepada anak. Padahal di dalam Al quran di jelaskan bahwasaannya orang tua ditugaskan untuk menjaga anak-anaknya dari perbuatan yang tidak baik. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S At- Tahrim: 6

اَيُّهَا الَّذِينَ امْنَوْا قُوَّا النُّسُكُمْ وَأَهْلِنِكُمْ نَارًا وَقُوْدُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَلَا يَعْلَمُونَ مَا يُؤْمِرُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.”

Peran orang tua dalam mendukung pemahaman keagamaan anak bisa dengan memberikan pendidikan Islam nonformal. Melihat pentingnya pendidikan Islam nonformal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan. Dengan latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk menulis penelitian dengan judul KONTRIBUSI PENDIDIKAN ISLAM NON FORMAL PADA PEMAHAMAN KEAGAMAAN ANAK penelitian ini dilakukan untuk mengkaji kontribusi yang

¹⁰ Lathifatul Izzah, “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Keluarga Santri,” *LITERASI (Jurnal Ilmu Pendidikan)* 11, no. 2 (2020): 104, [https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11\(2\).104-112](https://doi.org/10.21927/literasi.2020.11(2).104-112).

diberikan oleh pendidikan Islam nonfomal terhadap perkembangan pemahaman agama pada anak. Kajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran mushala sebagai lembaga pendidikan nonformal serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya. Penlitian ini dilakukan pada Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F Jalan Flamboyan VI. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini akan menambah literatur mengenai kontribusi pendidikan nonformal dalam meningkatkan pemahaman keagamaan Islam. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi masyarakat, pengelola mushala, dan pemerintah untuk mengoptimalkan peran pendidikan nonformal berbasis mushala sebagai bagian dari sistem pendidikan nasional.

B. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Rendahnya minat anak dalam melaksanakan ibadah
- b. Rendahnya peran orang tua untuk mendidik anaknya

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka fokus penelitian ini atau batasan pada penelitian ini hanya pada ruang lingkup pendidikan non formal di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F jalan Flamboyan VI.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana implemantasi dari pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F?
- c. Bagaimana kontribusi pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui implementasi dari pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F.

- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F.
- c. Untuk mengetahui kontribusi pendidikan Islam non formal pada pemahaman keagamaan anak di Mushala Al-Hikmah Perumahan Alamanda Regency Blok F.

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai berikut:

1. Secara Teoritik

Agar menambahkan wawasan pengetahuan tentang kontribusi pendidikan Islam non formal terhadap pemahaman keagamaan.

2. Secara Praktis

a. Untuk TPA

Hasil penelitian ini dapat dijadikan rekomendasi bagi murid TPA untuk meningkatkan pemahaman keagamaan. Hal ini dikarenakan dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu mendorong guru TPA untuk dapat mendesain pembelajaran dengan tepat sesuai dengan kebutuhan murid sehingga proses pembelajaran akan lebih berkualitas dan akan berimplikasi pada keaktifan, kreativitas, dan hasil belajar TPA.

b. Untuk Masyarakat

Hasil dari penelitian ini dijadikan sebuah rekomendasi untuk masyarakat setempat agar anak-anaknya mengikuti kegiatan TPA ini karena harapannya TPA ini dapat memberikan tambahan pemahaman keagamaan Islam.

E. Penelitian Terdahulu

1. Fauziah, N., & Rahman, A. 2021 dalam jurnal yang berjudul “Peran Pendidikan Nonformal Berbasis Mushola dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Sekolah”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mushala memiliki peran strategis dalam membangun karakter religius anak melalui pembelajaran Al-Qur'an dan pelatihan ibadah. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya kendala berupa keterbatasan tenaga pengajar. Penelitian ini dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 55-70.¹¹ Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah fokus meneliti pemahaman keagamaan anak.
2. Nur Aisyah 2017 dalam jurnal yang berjudul “Manhaj Pendidikan Nonformal Di Mushalla Jami’atul Ahsanah Desa Hiang Lestari, Kecamatan Sitinjau Laut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis komunitas, seperti pendidikan nonformal di mushalla, memiliki peran penting dalam tarbiyah Islamiah dan dakwah Islamiah. Metode dan materi pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan majlis, sehingga sangat relevan untuk meningkatkan pemahaman agama anak. Penelitian ini diterbitkan dalam

¹¹ N Fauziah and A Rahman, “Peran Pendidikan Nonformal Berbasis Mushola Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Usia Sekolah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 10, no. 1 (2021).

Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan Vol. 13 No. 2.¹² Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah lokasi, budaya dan waktu.

3. Suryani, D., & Putri, A. 2018 dalam jurnal yang berjudul “Efektivitas Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program TPA yang dilaksanakan di mushala terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an dan pemahaman Islam. Keberhasilan program ini didukung oleh keterlibatan masyarakat dan dukungan orang tua. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan Nonformal, 7(3), 120-135.¹³ Perbedaan penelitian ini ialah berfokus pada kontribusi pendidikan nonformal secara keseluruhan di Mushala Al-Hikmah, bukan pada efektivitas program TPA tertentu. Lokasi dan budaya sosial juga berbeda.
4. Fitriani, N. 2019 dalam jurnal yang berjudul “Kontribusi Pendidikan Keagamaan Nonformal terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Anak”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis mushala memiliki pengaruh signifikan terhadap penguasaan bacaan Al-Qur'an serta implementasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini

¹² Nur Aisyah, “Manhaj Pendidikan Nonformal Di Mushalla Jami’atul Ahsanah Desa Hiang Lestari, Kecamatan Sitinjau Laut,” *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan* 13, no. 2 (2017).

¹³ D Suryarni and A Putri, “Efektivitas Program Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Dalam Meningkatkan Pemahaman Keagamaan Anak,” *Jurnal Pendidikan Nonformal* 7, no. 3 (2018).

diterbitkan dalam Jurnal Kajian Pendidikan Islam, 5(2), 80-95.¹⁴ Perbedaan penelitian ini lebih komprehensif karena melihat pemahaman keagamaan anak, mulai dari aspek kognitif (pengetahuan Islam), afektif (sikap keagamaan), hingga praktik ibadah.

5. Hidayat, T. 2020 dalam jurnal yang berjudul "Peran Orang Tua dan Pendidikan Nonformal dalam Membentuk Generasi Religius". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kombinasi antara pendidikan nonformal berbasis mushala dan dukungan orang tua dapat meningkatkan pemahaman agama serta membentuk karakter religius anak. Penelitian ini dipublikasikan dalam Jurnal Pendidikan dan Sosial Budaya, 9(1), 45-60.¹⁵ Perbedaan penelitian ini lebih fokus pada peran lembaga nonformal Mushala sebagai faktor utama.
6. Abd Hafid 2023 dalam penelitian lapangan berjudul "Pendidikan Islam pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua dalam Membentuk Identitas Keagamaan dalam Rumah Tangga" menemukan bahwa peran orang tua sebagai pendidik informal sangat penting dalam membentuk identitas religius anak sejak usia dini. Penelitian ini diterbitkan di *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan*

¹⁴ N Fitirani, "Kontribusi Pendidikan Keagamaan Nonformal Terhadap Pembentukan Pemahaman Keagamaan Anak," *Kajian Pendidikan Islam* 5, no. 2 (2019).

¹⁵ T Hidayat, "Peran Orang Tua Dan Pendidikan Nonformal Dalam Membentuk Generasi Religius," *Pendidikan Dan Sosial Budaya* 9, no. 1 (2020).

Konseling 6, no. 02 (2023).¹⁶ Perbedaan dengan penelitian ini berbicara tentang pendidikan Islam nonformal di mushala sebagai lembaga, bukan pendidikan informal dalam keluarga.

7. Irawan dkk 2021 dalam penelitian studi kasus tentang "Peran Madrasah Diniyah dalam Pengembangan Tradisi Keagamaan" menyatakan bahwa madrasah tersebut memiliki kontribusi penting dalam mempertahankan tradisi keagamaan lokal dan memperkuat religiusitas anak-anak. Penelitian ini diterbitkan *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65.¹⁷ Perbedaan dengan penelitian ini berbeda dari sisi objek lembaga (mushala, bukan madrasah diniyah), serta fokus pada pemahaman keagamaan anak, bukan tradisi keagamaan.
8. Kholida dan Satria 2021 dalam penelitian yang berjudul "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat" menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan pengajian berbasis masyarakat menjadi sarana efektif dalam membentuk pemahaman keagamaan anak-anak.¹⁸ Perbedaan dengan penelitian ini berbeda dari sisi objek lembaga (Mushala, bukan

¹⁶ Abd. Hafid, "Pendidikan Islam Pada Anak Usia Dini: Peran Orang Tua Dalam Membentuk Identitas Keagamaan Dalam Rumah Tangga," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 6, no. 02 (2023): 99–114, <https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.877>.

¹⁷ Kukuh Adi Irawan et al., "Peran Madrasah Diniyah An Nur Dalam Pengembangan Pendidikan Islam Melalui Tradisi Keagamaan," *Fitrah: Journal of Islamic Education* 2, no. 1 (2021): 52–65.

¹⁸ Kholida and Satria, "Peran Kegiatan Pengajian Sebagai Wadah Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Masyarakat."

madrasah diniyah), serta fokus pada pemahaman keagamaan anak, bukan tradisi keagamaan.

9. E. Masnawati and S.N. Fitria 2024 dalam artikel berjudul "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) dalam Pengembangan Akhlak Anak" menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan observasi dan wawancara kepada pengurus TPQ, hasilnya menunjukkan bahwa TPQ secara signifikan membentuk akhlak dan memperkuat pemahaman nilai-nilai Islam anak sejak usia dini, dan penanaman nilai seperti kejujuran, ketaatan, dan cinta Al-Qur'an sangat berperan dalam membentuk karakter anak. Penelitian ini diterbitkan *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024).¹⁹ Perbedaan penelitian ini fokus pada pemahaman keagamaan, bukan hanya akhlak, serta lokasi penelitian berada pada Mushala Al-Hikmah.
10. Rifa'i dkk 2023 berjudul "Peran Majelis Ta'lim Inayatut Thalibin dalam Meningkatkan Wawasan dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat", digunakan metode kualitatif lapangan, dan ditemukan bahwa lembaga pengajian non formal tidak hanya menumbuhkan literasi keislaman masyarakat umum tapi juga sangat memengaruhi pemahaman anak-anak yang ikut bersama orang tua mereka. Penelitian ini diterbitkan *Al-Khidma: Jurnal*

¹⁹ Eli Masnawati and Salva Nur Fitria, "Peran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Dalam Pengembangan Akhlak Anak," *Irsyaduna: Jurnal Studi Kemahasiswaan* 4, no. 2 (2024): 213–24, <https://doi.org/10.54437/irsyaduna.v4i2.1738>.

Pengabdian Masyarakat 3, no. 2 (2023).²⁰ Perbedaan penelitian ini berfokus pada pendidikan Islam nonformal yang memang diperuntukkan bagi anak, bukan majelis ta’lim umum.

Penelitian-penelitian di atas yakni sama-sama meneliti tentang peran pendidikan Islam nonformal. Akan tetapi terdapat perbedaan penelitian di atas dengan penelitian skripsi yang dibuat ini perbedaanya terletak pada lokasi penelitian, waktu penelitian dan tujuan dari penelitian.

²⁰ Ahmad Rifa’i, Ahmad Muzakki, and Muhammad Nasir, “Peran Majelis Ta’lim Inayatut Thalibin Dalam Meningkatkan Wawasan Dan Pemahaman Keagamaan Masyarakat Desa Sungai Sandung,” *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3, no. 2 (2023): 95, <https://doi.org/10.35931/ak.v3i2.993>.